



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum*) dibudidayakan pertama kali di Meksiko, kemudian menyebar ke negara Eropa, Cina, Asia lain termasuk Indonesia. Tanaman tomat mulai dibudidayakan untuk kebutuhan komersial pertama kali pada tahun 1988 setelah adanya pengenalan varietas hibrida dari Taiwan yakni Precious 375 (Astiningrum *et al.* 2020). Tomat termasuk famili *Solanaceae* yang kaya akan vitamin dan antioksidan yaitu likopen yang dapat berfungsi sebagai penangkal radikal bebas serta dapat menurunkan kadar gula darah (Susanti *et al.* 2021). 100 g buah tomat mengandung 1 g protein, 4,2 g karbohidrat, 0,5 mg zat besi, 1500 SI vitamin A, 60 mg vitamin B, dan 40 mg vitamin C (Wahyurini dan Lagiman 2020).

Penduduk yang bertambah serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, maka permintaan tomat diprediksi akan terus mengalami peningkatan (Ndolu dan Puling 2022). Luas panen tanaman tomat tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,34% dari 63.369 ha pada tahun 2022 menjadi 61.255 ha pada tahun 2023. Produksi tanaman tomat tahun 2023 penurunan sebesar 2,14% yaitu dari 1.168.744 ton pada tahun 2022 menjadi 1.143.788 ton pada tahun 2023 (Ditjenhort 2024). Penurunan produksi tanaman tomat dapat disebabkan karena berkurangnya luas panen dan penggunaan benih unggul. Upaya memenuhi permintaan pasar adalah dengan menggunakan varietas hibrida. Varietas hibrida adalah generasi F1 yang berasal dari persilangan dua atau lebih galur murni yang heterosis (Wahyurini dan Suryawati 2021). Varietas hibrida memiliki daya tahan penyakit dan potensi hasil yang lebih tinggi dari varietas tomat non hibrida, sehingga dapat membantu meningkatkan kembali produksi tomat di Indonesia (Pratiwi dan Soegianto 2023).

Benih adalah tanaman hortikultura atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman (Kepmentan 2023). Benih bermutu merupakan benih yang berasal dari varietas yang memiliki mutu genetik, mutu fisiologis (daya berkecambah dan vigor), dan mutu fisik (ukuran seragam, kadar air tepat, bersih dari kotoran) yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelas benihnya, serta tidak terdapat patogen yang terbawa benih (BBPPMBTPH 2018). Benih hibrida merupakan hasil akhir dari seorang pemulia dalam menghasilkan varietas hibrida unggul yang baru dengan melakukan perbanyakan varietas unggul dan mempertahankan identitas genetis serta kualitas benih dari varietas yang dihasilkan (Sari *et al.* 2022). Produksi benih merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan benih bermutu. Penggunaan varietas hibrida meningkat bersamaan dengan perkembangan industri perbenihan sayuran. Benih hibrida dalam era perdagangan bebas memiliki keunggulan seperti daya hasil tinggi, kualitas buah baik dan seragam, serta tersedia secara kontinyu, sehingga varietas hibrida lebih dapat memenuhi pasar (Syukur 2015).

PT Hibrida Jaya Unggul merupakan perusahaan benih hortikultura di Indonesia yang menghasilkan benih unggul bermutu melalui pemuliaan tanaman dan kemitraan. PT Hibrida Jaya Unggul beralamatkan di Jalan Randubelang RT 03, No. 83d, Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PT Hibrida Jaya Unggul terfokus pada pengembangan industri benih dengan



kemurnian genetik yang tinggi serta daya berkecambah yang tinggi untuk menghasilkan produktivitas yang optimal di tangan konsumen.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih tomat (*Solanum lycopersicum*) hibrida di PT Hibrida Jaya Unggul Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.